

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengelolaan akan sumber finansial yang efektif merupakan poin penting bagi setiap pribadi demi ketenteraman kehidupannya dalam pengambilan keputusan finansial yang benar dan bijaksana. Pada oktober 2017 lalu, tingkat inflasi Kota Batam naik sebesar 0,72 persen, dimana angka ini menempatkan Batam sebagai kota yang mengalami inflasi tertinggi se-Sumatera (www.batampos.co.id). Ditambah banyaknya perusahaan asing yang gulung tikar sehingga menyebabkan sebagian besar warga Kota Batam berakhir menjadi pengangguran. Hal ini mengakibatkan individu harus meningkatkan *skill* dibidang pengelolaan keuangan mereka. Diantaranya seseorang harus menguasai pengetahuan dasar mengenai finansial dan strategi untuk mampu mengaplikasikan ilmu tersebut dengan sikap masing-masing sesuai dengan perilaku perseorangan yang bersangkutan, salah satunya adalah mempunyai tabungan (Mahdzan & Tabiani, 2013). Memiliki wawasan serta keuletan dibidang keuangan memberikan seseorang kesempatan untuk mengerti dan dapat terjun langsung pada isu finansial nasional, contoh biaya perawatan kesehatan, investasi, perpajakan dan bisa memperoleh akses ke dalam sistem finansial tersebut. Sehingga pada saat mengelola keuangan, perseorangan mengantongi perbedaan pandangan dan semua itu tergantung bagaimana perseorangan tersebut memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan (Falahati & Paim, 2012).

Menurut hasil survei dari Manulife, kebanyakan investor di Indonesia tidak membuat strategi yang jelas untuk tujuan masa depan melainkan hanya

berfokus pada perencanaan tujuan jangka pendek. Padahal, secara tidak langsung hal tersebut akan berdampak pada kestabilan keuangan mereka di masa yang akan datang. Survei juga menemukan investor tidak memiliki perencanaan jelas terhadap pengeluaran harian secara efektif, dan dominanya (70%) tidak membuat target dana simpanan. Ditambah, mayoritas investor tahu akan perlunya perencanaan investasi di tengah kondisi pasar yang tidak stabil, hasil survei justru menyatakan bahwa investor terus melakukan kesalahan yang berulang. Seperti, memiliki terlalu banyak *cash* di bank ataupun deposito. *Financial knowledge* yang dimiliki individu dapat mempengaruhi individu dalam membayar tagihan tepat waktu, memiliki budget dalam pengaturan keuangan, serta memiliki tabungan untuk masa mendatang (Selcuk, 2015). Berhubung dengan tidak adanya perencanaan yang jelas terhadap pengeluaran dan ditambah pengeluaran yang tidak terkendali lebih banyak daripada pendapatan bulanan mereka, maka hal tersebut akan mengakibatkan mereka terjerat utang berkelanjutan dan terkena masalah finansial yang serius di masa yang akan datang. Dengan bertambahnya angka kelahiran di Indonesia. Hasil survei secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir ialah memprihatinkan jika tidak menjadikan persiapan dana pensiun sebagai prioritas keuangan yang utama (infobanknews.com).

Dari temuan (Jamal *et al.* 2015; Lee dan Lown, 2012) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan harus diberikan bahkan ditingkat sekolah dasar dan menengah sehingga siswa yang nantinya akan menjadi dewasa akan memiliki pengetahuan keuangan yang memadai yang memungkinkan mereka mengelola pendapatan dan hutang mereka secara efisien serta merencanakan masa pensiun

mereka. Alkisah, orang tua mesti berusaha untuk meningkatkan pengetahuan finansial dan mengaplikasikannya dalam gaya hidup sehari-hari mereka agar kekayaan rumah tangga dapat bertambah dan pada waktu yang bersamaan orang tua dapat menjadi cermin bagi generasi seterusnya soal urusan pengelolaan keuangan yang efektif (Selcuk, 2015; Jamal *et al.* 2015; Falahati dan Paim, 2012). Untuk terhindar dari terulangnya kesalahan pengelolaan keuangan, pendidikan keuangan harus dimulai dari rumah (Doda, 2014).

Personal financial literacy adalah kombinasi kesadaran akan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki individu untuk melakukan pemeliharaan terhadap pengelolaan keuangan agar menjadi lebih bagus kedepannya.

Berlandaskan survei yang dilakukan OJK setiap 3 tahun sekali pada tahun 2013, menyebutkan hanya 21,84 persen masyarakat Indonesia yang literasi keuangannya atau tingkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan terhadap lembaga keuangan serta program jasanya terkategori bagus. Begitu juga dengan hasil survei pada tahun 2016 hanya menunjukkan 29,7 persen. Peningkatan yang sangat rendah dapat kita lihat dalam jangka waktu 3 tahun. Kurangnya tingkat *financial literacy* merupakan salah satu sebab kurangnya tingkat inklusi keuangan, tingkat pemahaman finansial individu di Indonesia masih terkategori paling sedikit dan terbelakang bila dibandingkan dengan hasil penelitian *World Bank* tahun 2014, Singapura sudah mencapai 96 persen, Malaysia 81 persen, dan Thailand mencapai 78 persen (<http://www.sinarharapan.co/>). Dengan pengelolaan keuangan pribadi yang baik, seseorang dapat membuat keputusan konsumsi dan investasi yang sesuai (Mbekomize & Mapharing, 2015).

Kegagalan dalam mengelola keuangan dapat menyebabkan konsekuensi serius jangka panjang, tidak hanya untuk rumah tangga tetapi juga bagi negara, yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan krisis ekonomi (Mahdzan & Tabiani, 2013). Maka dari itu penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yakni **“Analisis Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Yang Sambil Bekerja Di Kota Batam”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana hubungan antara *financial knowledge* terhadap *personal financial management behaviour*?
2. Bagaimana hubungan antara *financial attitude* terhadap *personal financial management behaviour*?
3. Bagaimana hubungan antara *financial literacy* terhadap *personal financial management behaviour*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *financial knowledge* terhadap *personal financial management behavior*.
2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *financial attitude* terhadap *personal financial management behaviour*.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *financial literacy* terhadap *personal financial management behaviour*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung kepada:

1. Akademisi

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang khususnya akan melakukan penelitian dibidang *personal financial management behavior*.

2. Masyarakat

Guna meningkatkan pengetahuan masyarakat umum mengenai poin penting yang harus ditingkatkan agar dapat mencapai *personal financial management* ke arah yang lebih baik.

1.5 Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian skripsi ini dirangkai menjadi beberapa bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan mekanisme penelitian yakni menguraikan secara berurutan aktivitas penelitian dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kemudian ditutup dengan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berisi metode yang meliputi, model penelitian terdahulu, pengertian variabel penelitian, hubungan variabel penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan uraian mengenai rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel, variabel dependen, variabel independen,

teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai penguraikan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan dalam hopotesis dengan menjabarkan hasil pengujian statistik dan hasil pengujian data variabel.

BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Berisikan kesimpulan, keterbatasan yang didapatkan dari hasil penelitian dan saran yang sesuai dengan permasalahan yang telah diteliti.